

Sikap Mahasiswa Terhadap Penggunaan Internet: Sebuah Survey Pada Dua Universitas Negeri di Jambi

Muhammad Fauzan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sikap Mahasiswa Sarjana Terhadap Penggunaan Internet: Survei terhadap Dua Perguruan Tinggi Negeri di Jambi. Dan itu dilakukan di Universitas Jambi (UNJA) dan Universitas Negeri Islam (UIN) Sultan Thaha Syaifudin untuk mengumpulkan informasi singkat mengenai sikap mahasiswa terhadap penggunaan akses internet. Seperti yang ditunjukkan fakta saat ini layanan internet menjadi alat atau sumber informasi yang sangat penting di samping buku cetak untuk mendukung siswa belajar atau melakukan tugas tersebut. Peneliti menemukan sikap penggunaan layanan internet oleh mahasiswa sarjana yang menjadi inti dari substansi pembelajaran masih khawatir atau rendah. Penggunaan internet untuk tujuan pembelajaran di dunia pendidikan masih sangat rendah, dan tidak banyak mahasiswa sarjana yang dapat menggunakan fasilitas ini untuk mendukung proses pembelajaran atau mengoptimalkan hasil belajar. Dalam penelitian ini terdapat 120 peserta dari kedua perguruan tinggi yang berasal dari Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Akhirnya, pada penelitian ini membuktikan bahwa, mahasiswa masih menemukan hambatan untuk menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan internet untuk tujuan pembelajaran. Mereka kurang tertarik untuk berurusan dengan layanan internet untuk tujuan belajar, terkadang mereka hanya membuang-buang waktu mereka dalam mengakses layanan internet hanya untuk bersenang-senang. Maka, aspek pedagogical perlu diterapkan oleh guru/dosen untuk memastikan siswa dapat menunjukkan sikap positifnya terhadap penggunaan internet untuk tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Internet, Mahasiswa, Sikap, Universitas Jambi, UIN Sultan Thaha Syaifudin

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan layanan internet saat ini sangat menjadi konsumsi primer untuk berbagai kelompok orang dan berbagai keperluan. Apalagi bagi sebagian besar masyarakat modern (milenial) tidak lepas dari layanan internet untuk setiap aspek kehidupan baik itu ekonomi, pendidikan, bisnis, hiburan, budaya, agama, dan lain-lain. Orang-orang menjadi sangat kecanduan layanan internet saat ini, mereka tidak hanya membuatnya berguna dari fasilitas ini untuk mengumpulkan banyak informasi yang up-to-date, tetapi juga mereka dapat membiarkan diri mereka menemukan sesuatu yang dapat menghibur mereka. Makanya, internet service segera menjadi way of life bagi sebagian besar masyarakat untuk beberapa

tujuan yang berkaitan dengan kehidupannya, seperti ekonomi, kesehatan, politik, agama, kehidupan sosial dan khususnya untuk aspek pendidikan tingkat tinggi yang telah menjadi salah satu sumber primer untuk mencari informasi yang kredibel untuk belajar dan melakukan penelitian. Menurut (Reddy dan karthik, 2013) Internet memiliki dampak di banyak bidang, tentunya, termasuk sistem pendidikan tinggi.

Jumlah orang yang saat ini menggunakan berbagai subset (World Wide Web, Telnet, Usenet) dari apa yang secara kolektif dikenal sebagai Internet tentu sangat luar biasa (Vaughan, 1999). Koneksi Internet membuat mahasiswa menyelesaikan tugas secara efektif dan cepat, telah menjadi perlengkapan di mana-mana dan penggunaannya akan terus berkembang (Weiser, 2001). Layanan internet memiliki beberapa fungsi utama dalam membantu mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Ini bisa sangat berguna untuk digunakan di ruang konferensi, ruang kelas jarak jauh, dan itu akan memungkinkan siswa lebih mudah dan lebih cepat untuk mengumpulkan informasi penting yang berkaitan dengan subjek. Dan dinyatakan oleh Aydn, Fungsi utama Internet digunakan di sebagian besar ruang konferensi adalah instrumen untuk mengumpulkan informasi bagi guru dan siswa dan telah menjadi salah satu tempat pertama di mana guru dan siswa akan mengumpulkan data tentang hampir semua mata pelajaran, baik di rumah atau di sekolah, perguruan tinggi atau Universitas (Aydn, 2001).

Dalam proses pembelajaran siswa seharusnya mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Perangkat komputer yang terhubung ke akses internet dapat membantu siswa memahami dan memahami materi dengan lebih mudah dan lebih cepat. dengan cara lama siswa perlu membaca banyak buku untuk mengumpulkan beberapa informasi dan pengetahuan, dan akan memakan waktu agak lama untuk membaca begitu banyak buku. Namun kini, internet perlahan-lahan mengambil bagian dari peran buku dalam proses transfer informasi, internet menyediakan begitu banyak informasi berguna bagi siswa untuk membantu mereka memahami dan memahami isinya. Ada banyak macam informasi yang tersedia dalam bentuk teks, sumber primer, gambar, artikel, majalah online, presentasi multimedia, buku, peta, basis data dari hampir semua hal yang dapat Anda pikirkan tentang hampir semua topik. Juga, guru dan siswa cukup kompeten dalam akses ke informasi ini (Iakushina, 2002; Shiveley & VanFossen, 2000). Dan telah dibuktikan dengan begitu banyak siswa lebih memilih akses internet untuk mengumpulkan informasi daripada membaca buku, dan juga membawa beberapa bukti positif mengenai fungsi internet.

Setiap siswa akan menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap penggunaan internet untuk beberapa tujuan. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan dapat dipastikan terdapat berbagai hasil atau respon yang berbeda yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap penggunaan internet. Pada awal penelitian tentang sikap siswa terhadap penggunaan internet menemukan bahwa siswa perempuan cenderung menyajikan sikap yang lebih negatif daripada laki-laki terhadap penggunaan komputer dan penggunaan internet. Ini dikuatkan oleh (Popovich, Hyde, Zakrajsek, & Blumer, 1987) Para peneliti di awal "era komputer" akhir 1980-an menilai bagaimana orang bereaksi terhadap penggunaan komputer dan mekanisme terkait komputer dan menemukan bahwa peserta wanita menunjukkan lebih banyak reaksi negatif terhadap penggunaan komputer daripada peserta pria. Riset lain berpendapat tentang tanggapan berbeda yang ditunjukkan oleh peserta laki-laki dan perempuan dalam bereaksi terhadap penggunaan internet untuk pendidikan, kemungkinan dipengaruhi oleh konten, desain, dan pelabelan produk teknis dalam perangkat komputer atau juga disebut sebagai perbedaan gender dalam teknologi (Rogers, 1986). Sikap terhadap komputer untuk pria dan wanita serta perilaku yang berhubungan dengan komputer mungkin telah berubah secara drastis selama dekade terakhir. Dalam sebuah penelitian, 91 persen mahasiswa sarjana yang memasuki kursus komputasi perguruan tinggi pengantar yang khas percaya bahwa mereka akan menggunakan komputer secara teratur di masa depan (Price & Winiecki, 1995). Seiring berjalannya waktu, persepsi mahasiswa sarjana terhadap manfaat penggunaan komputer yang dapat membantu mahasiswa untuk membantu mereka dalam melakukan secara teratur saat ini.

Konsisten dengan penelitian untuk menemukan perbedaan gender yang dapat dipahami sesuai dengan sikap, bakat, dan penggunaan. Dan itu dinyatakan oleh (Lockheed, 1985) laki-laki menggunakan komputer lebih dari perempuan untuk pemrograman dan bermain game, tetapi tidak untuk aplikasi komputer lainnya. Ini mempertimbangkan penggunaan komputer dapat menghibur peserta laki-laki dengan bermain game dan pemrograman dan itu dapat mempengaruhi mereka (laki-laki) untuk menghabiskan lebih banyak waktu dalam mengoperasikan komputer. Dan peserta perempuan cenderung tidak seperti program yang disediakan dalam perangkat komputer dan memiliki lebih sedikit waktu untuk mengoperasikan komputer dan menunjukkan sikap negatif terhadap penggunaan internet.

Menurut (Chen, 1986) jumlah penggunaan komputer meningkat dan jenis penggunaan komputer menjadi lebih mencakup, perbedaan sikap mungkin lebih baik dikaitkan dengan pengalaman atau bakat. Para peserta yang memiliki lebih banyak pengalaman menggunakan komputer untuk beberapa tujuan kemungkinan memiliki reaksi yang lebih positif tentang penggunaan komputer. Gagasan ini juga dinyatakan oleh (Popovich et al, 1987) hubungan

positif antara jam penggunaan komputer peserta dan lebih sedikit reaksi negatif terhadap komputer, menunjukkan bahwa para peserta yang menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan komputer mungkin memiliki sikap yang lebih positif tentang penggunaan tersebut. Dan ditambahkan oleh (Anderson dan Reed, 1998) mendokumentasikan beberapa cara di mana pengaruh, pengalaman komputer, dan metode pembelajaran terkait dengan partisipasi dan pembelajaran individu dalam seminar khusus Internet. Jadi dengan demikian, pengalaman dan waktu yang dihabiskan dalam menggunakan perangkat komputer untuk belajar atau tujuan lain secara otomatis akan membangun sikap yang lebih positif dalam bereaksi penggunaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan informasi tentang Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Internet untuk Belajar dan Penelitian. Dan dalam bab ini akan menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan dan instrumen penelitian. Ini juga membahas tentang teknik pengumpulan data, kepercayaan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan lebih banyak data singkat dalam menganalisis suatu hal, peneliti akan menerapkan prinsip-prinsip kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan data dalam satu penelitian. Penelitian kuantitatif dalam beberapa kasus dapat dianggap sebagai tahap awal penelitian yang mengarah pada analisis kualitatif yang lebih luas (Showkat. N, 2017). Dia juga menambahkan bahwa kuantitatif fundamental yang ditampilkan dengan metode pengukuran yang tepat, metodologi penelitian kuantitatif juga berkaitan dengan teknik untuk menganalisis hubungan antara pengukuran tersebut. Peneliti akan melakukan penelitian untuk menyelidiki sikap mahasiswa terhadap penggunaan internet untuk belajar dan meneliti di dua universitas besar di Jambi, Universitas Jambi dan UIN Sultan Thaha Syaifudin Jambi di Provinsi Jambi. Dan peneliti akan menerapkan pendekatan “purposive sampling”. Karena hampir semua aktivitas mahasiswa di jenjang pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi) akan berkorelasi dengan penggunaan internet baik adalah kegiatan akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana mereka berperilaku dalam menggunakan layanan internet, peneliti perlu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah tersebut. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian survei dalam memperoleh data penting.

Menurut McIntyre (1999), survei memungkinkan para peneliti untuk mengumpulkan data demografis sehingga rincian konstruksi sampel dapat diekstraksi. karena dalam definisi

lain mengatakan bahwa, Survei adalah strategi penelitian yang terbukti berperan penting dalam mengumpulkan data kuantitatif secara sistematis dari sampel populasi yang cukup besar. Setelah melakukan survei, data yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Temuan tersebut kemudian disebarluaskan melalui laporan. Dan sebagai (Pinsonneault dan Kraemer, 1993), survei adalah metode untuk "mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan, atau pendapat sekelompok besar orang. (Dornyei 2003, dikutip dalam McKay 2006) menunjukkan bahwa survei dapat memberikan tiga jenis informasi yaitu informasi faktual, informasi perilaku, dan informasi sikap. Survei juga menjadi alat yang berguna bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang berguna dalam waktu singkat dan biaya rendah. Akibatnya, survei adalah cara yang sangat efektif bagi reseacher / guru untuk mengetahui lebih lanjut tentang latar belakang, kebiasaan, dan preferensi siswa.

Terdapat 120 peserta dari kedua perguruan tinggi yang dilibatkan untuk merespon kuesioner demografis dan kuesioner. Dari data yang diperoleh terdapat berbagai usia di antara peserta usia 19 (14%), 20 (21%), 21 (22%), 22 (31%), 23 (12%). Usia dominan dari peserta adalah 22 tahun yang mereka duduk di kelas tujuh. Jika tidak, dari segi jenis kelamin yang mengikuti penelitian ini yang menggunakan teknik random sampling untuk menjemput peserta menunjukkan peserta perempuan lebih dominan dibandingkan peserta laki-laki. dan jika dikonversi untuk disajikan ke bentuk persentase itu adalah 68% (perempuan) dan 32 % (laki-laki). Dalam penelitian survei yang melibatkan 120 mahasiswa dari dua perguruan tinggi (Universitas Jambi dan UIN Sultan Thaha Syaifudin) ini memiliki dua bagian, bagian pertama adalah tentang soal demografis dan bagian kedua adalah tentang substansi penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dari suvey yang dilakukan yaitu berurusan dengan Sikap Mahasiswa Sarjana Terhadap Penggunaan Internet: Survei terhadap Dua Perguruan Tinggi Negeri di Jambi akhirnya menemukan hasilnya akan dianalisis dan dibahas dengan gamblang pada bab ini. Sebelum itu, biarkan penulis untuk menunjukkan data tentang skor rata-rata tertinggi dan standar deviasi, dan skor rata-rata terendah dan standar deviasi. Skor rata-rata tertinggi adalah 4.0417 dan skor rata-rata terendah adalah 3.3333. Simpangan baku tertinggi adalah 1.22714 dan standar deviasi lowes adalah 63505.

Tabel 1 Skor rata-rata dan simpangan baku

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	120	1,00	5,00	3,5667	,95911
VAR00002	120	1,00	5,00	3,6333	1,15179
VAR00003	120	1,00	5,00	3,6833	,68579
VAR00004	120	1,00	5,00	3,6167	,80108
VAR00005	120	1,00	5,00	3,7333	,67030
VAR00006	120	2,00	5,00	3,9667	,66019
VAR00007	120	1,00	5,00	3,7667	,67030
VAR00008	120	1,00	5,00	3,7583	,69809
VAR00009	120	2,00	5,00	3,6750	,65031
VAR00010	120	1,00	5,00	3,6583	,67979
VAR00011	120	1,00	5,00	3,7000	,76257
VAR00012	120	1,00	5,00	3,6250	,75662
VAR00013	120	1,00	5,00	3,6167	,80108
VAR00014	120	1,00	5,00	3,7250	,66056
VAR00015	120	2,00	5,00	3,6833	,73317
VAR00016	120	1,00	5,00	3,8083	,70169
VAR00017	120	1,00	5,00	3,7333	,67030
VAR00018	120	1,00	5,00	3,6917	,75366
VAR00019	120	1,00	5,00	3,6500	,89490
VAR00020	120	1,00	5,00	3,8750	,73978
VAR00021	120	1,00	5,00	3,8417	,63505
VAR00022	120	1,00	5,00	3,7333	,70691
VAR00023	120	1,00	5,00	3,7417	,67979
VAR00024	120	1,00	5,00	3,7417	,73902
VAR00025	120	1,00	5,00	3,7750	,72717
VAR00026	120	1,00	5,00	3,7667	,82740
VAR00027	120	1,00	5,00	3,4167	,88482
VAR00028	120	1,00	5,00	3,6667	1,03982
VAR00029	120	1,00	5,00	3,3917	1,00667
VAR00030	120	1,00	5,00	3,4500	1,17287
VAR00031	120	1,00	5,00	3,6167	1,27802
VAR00032	120	1,00	5,00	3,4417	1,20779
VAR00033	120	1,00	5,00	3,5583	1,03547

VAR00034	120	1,00	5,00	3,6750	1,16072
VAR00035	120	1,00	5,00	3,6083	1,10989
VAR00036	120	1,00	5,00	3,8167	1,05307
VAR00037	120	1,00	5,00	3,5917	1,19871
VAR00038	120	1,00	5,00	3,3333	1,15470
VAR00039	120	1,00	5,00	3,6000	1,21890
VAR00040	120	1,00	5,00	3,7333	1,15761
VAR00041	120	1,00	5,00	3,7000	1,23397
VAR00042	120	1,00	5,00	3,4833	1,19511

Dari tabel 2 di bawah ini akan menjelaskan rata-rata hasil penelitian dengan memberikan kuesioner. Dan sebagian besar peserta penelitian memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan internet untuk tujuan pembelajaran atau tujuan lain, seperti permainan, hiburan, dan hobi. Siswa menemukan Internet lebih informatif sebagai guru, dan sebagian besar siswa merasa nyaman dalam menggunakan Internet. Dan lebih detail penjelasan akan dielaborasi di bagian diskusi berikutnya.

Tabel 2 Kriteria rata-rata

INTERVAL	CATEGORY
1.00– 1.79	Very low
1.80 – 2.59	low
2.60 – 3.39	medium
3.40 – 4.19	high
4.20 – 5.00	very high

PEMBAHASAN

Penggunaan Internet untuk tujuan Pembelajaran

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sikap para pejantan udergraduated dalam menggunakan layanan internet untuk tujuan pembelajaran. Saat ini, dalam revolusi akses internet industri 4.0 ini menjadi alat yang substansial dalam kegiatan pembelajaran, maka guru dan siswa tidak akan menemukan alasan untuk menghindari akses internet dari kegiatan belajar. Dan penggunaan Internet oleh mahasiswa sarjana untuk tujuan belajar masih mengkhawatirkan atau rendah. Dan itu ditunjukkan oleh hasil survei yang kami miliki hanya 8% dari seluruh peserta yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan "sangat setuju" bahwa mereka menggunakan penggunaan internet untuk tujuan pembelajaran. Dan ada 55 (46%) peserta yang menyatakan "setuju" terkait penggunaan internet untuk tujuan

pembelajaran. dan ada 29 (24%) peserta yang memberikan pernyataan netral, 25 (21%) peserta tidak setuju, dan 1 (1%) peserta sangat tidak setuju. Seperti yang tertera pada butir berikutnya yang diminta kepada peserta survei ini. Dari data yang ditunjukkan dalam gambar terbukti jumlah peserta bergantung pada akses internet untuk mencari informasi mengenai tugas mereka. Mereka dapat menemukan informasi dari file pdf yang diunduh, e-book, artikel, wikipedia, dan banyak lagi sumber daya terpercaya. Dan untuk metode pembelajaran konservatif siswa akan menemukan kesulitan dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tugas. Siswa akan lebih aktif dan lebih kritis dalam menanggapi masalah di EFL.

Penggunaan Internet untuk tujuan Teknis dan lainnya

Layanan internet mulai menjadi hal yang penting bagi masyarakat modern dan khususnya mahasiswa muda. Perangkat ini tidak hanya digunakan untuk belajar, tetapi juga dapat digunakan untuk memiliki hiburan, permainan, dan tujuan aplikatif lainnya. Menurut salah satu item pada survei yang dilakukan dalam penelitian ini "Saya mengerti bagaimana memperbaiki masalah teknis pada komputer pribadi" memperoleh informasi tentang "Saya mengerti cara memperbaiki masalah teknis pada komputer pribadi" dan ada 10 (8%) peserta memberikan pernyataan yang sangat setuju, 20 (17%) setuju, 56 (46%) netral, 20 (17%) tidak setuju, dan 14 (12%) sangat tidak setuju.

Penggunaan Internet untuk Tujuan Hiburan

Akses internet tidak hanya digunakan untuk tujuan bekerja dan belajar atau mencari informasi substancial. Tapi itu bisa diakses oleh orang-orang karena memiliki hiburan untuk bersukacita atas diri mereka sendiri. Dan dalam okasi ini peneliti mencoba menggali infomartion terkait seberapa banyak siswa menggunakan akses internet untuk tujuan hiburan. Sesuai dengan data yang dirilis oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang berkoalisi dengan Kominfo (Komisi Informasi) menyatakan dalam infografis bahwa, 75,50% pengguna internet di Indonesia adalah anak-anak dan remaja. Dan dari salah satu item questionnaire dari penelitian ini yang menyatakan tentang "memanfaatkan perangkat teknologi untuk tujuan hiburan" mendapat bukti siswa mulai menggunakan ponsel, komputer pribadi atau laptop untuk menghibur diri mereka sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memberikan respon positif lebih dominan dibandingkan studen yang memberikan respon negatif. Ada 26 (22%) siswa yang memberikan pernyataan sangat setuju, 39 (32%) setuju, 33 (28%) netral, 11 (9%) tidak setuju, dan 11 (9%) sangat tidak setuju. (Rata-rata = 3.4833, S.D =1.19511).

Faktor Penyebab Siswa Tidak Tertarik Menggunakan Internet untuk Tujuan Pembelajaran

Internet menjadi salah satu produk terbaik dari perkembangan teknologi yang memiliki peran penting dalam aspek pendidikan. Keberadaan layanan internet telah disambut dengan sangat baik oleh masyarakat modern, khususnya mahasiswa. Mereka dapat memanfaatkan layanan internet untuk beberapa aspek, seperti aspek hiburan (bersenang-senang), pendidikan dan hobi. Menurut data yang dirilis oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) bekerja sama dengan Kominfo (Komisi Informasi) menyatakan dalam infografis bahwa, 75,50% pengguna internet di Indonesia adalah anak-anak dan remaja. Most of them memanfaatkan akses internet untuk tujuan hiburan seperti bermain game, mendengarkan musik, streaming video. Dan penggunaan internet untuk pembelajaran (pendidikan) kurang dari menggunakan layanan internet untuk bersenang-senang atau tujuan hiburan. Ini bisa menjadi masalah serius yang menahan optimalisasi penggunaan internet untuk tujuan pembelajaran. Dan ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk berurusan dengan layanan internet untuk tujuan pembelajaran. Tampilan situs web, fitur, metode pengajaran yang tidak relevan, dan Kurangnya pengoptimalan e-learning.

Desain website yang tidak menarik

Menurut penelitian yang sudah dilakukan, desain web yang tidak menarik bisa menjadi salah satu faktor utama untuk membuat mahasiswa tidak tertarik untuk mengakses website pembelajaran. Desain web pembelajaran terlihat seperti lebih kaku dan ketinggalan jaman daripada website entertainment lainnya. Beberapa guru atau pengembang situs web tidak menaruh perhatian besar tentang desain situs web pembelajaran agar terlihat lebih menarik bagi siswa untuk menghadapinya. Sikap guru berkolaborasi dengan pengembang web atau programmer dalam merancang situs web pembelajaran, mereka hanya fokus pada web berisi tetapi tidak memberikan perhatian lebih pada fitur dan desain web atraktif. Siswa cenderung lebih suka mengakses media sosial daripada pembelajaran web karena fitur dan tampilannya yang tidak menarik. Desain web atraktif memberikan dampak yang jelas untuk memungkinkan siswa yang tertarik untuk berurusan dengan layanan pembelajaran web.

Metode Pengajaran yang tidak relevan

Untuk beberapa kasus, guru dan dosen masih menerapkan metode pengajaran konvensional yang sudah tidak relevan lagi untuk digunakan. Guru cenderung menerapkan metode lama sikap mengontrol dan mengelola proses pembelajaran dan terkadang gagal

memberikan bimbingan bagi siswa tentang proses pembelajaran. Meskipun layanan internet dapat memberikan begitu banyak jenis informasi dan manfaat bagi siswa untuk mendukung mereka dalam belajar atau melakukan penelitian, tetapi siswa masih membutuhkan panduan dari guru atau tutor. Karena siswa akan lebih berpotensi tidak terkendali kSikap tidak memiliki bimbingan dan keterbatasan dari guru atau tutor. Mereka akan lebih suka menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bersenang-senang saat mengakses layanan internet daripada belajar. Maka kemudian, kSikap guru telah melakukan hal yang benar dalam membimbing siswa untuk mengoptimalkan layanan internet untuk tujuan pembelajaran, dan tentunya mereka akan mencapai hasil yang lebih baik.

Jadi itu sebabnya metode pengajaran yang tidak relevan menjadi masalah serius yang harus dipecahkan agar siswa dapat mengoptimalkan layanan internet untuk pembelajaran. Dan siswa akan dapat melihat keterbatasan mereka dan menunjukkan sikap yang baik untuk berurusan dengan layanan internet. Hal ini juga dapat mencegah siswa membuang waktu mereka dalam mengakses layanan internet hanya untuk bersenang-senang.

Kurangnya Optimasi E-Learning

Keberhasilan pelaksanaan E-Learning membutuhkan kerjasama yang baik antara perguruan tinggi (administrator), perkuliahan, dan mahasiswa. Akan-kSikap mahasiswa atau dosen tidak dapat mengoptimalkan fasilitas ini untuk mengupgrade output pembelajaran dan melakukan penelitian. Penggunaan media pembelajaran berbasis E-Learning diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, E-Learning juga membuat pembelajaran menjadi lebih efektif karena dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Pembelajaran juga dapat dilakukan dalam jarak dan waktu yang berbeda. Namun nyatanya, penggunaan media pembelajaran masih kurang efektif. Dan menurut salah satu artikel daring dan penelitian inito ada beberapa faktor yang bisa menjadi beban dalam mensukseskan pelaksanaan media pembelajaran ini (E-Learning). Kendala yang sering muncul dalam penerapan pembelajaran E-Learning antara lain: 1) Tidak semua guru/Dosen mau menerima media E-Learning, 2) Tidak semua guru/Dosen mampu menguasai dan menggunakan E-Learning, 3) Harga media TIK masih mahal, 4) Beberapa media seperti LCD, nomor nirkabel masih terbatas sehingga penggunaannya harus diatur.

Selain kendala yang ditunjukkan di atas sebagai faktor penggunaan e-learning masih kurang optimal karena ada beberapa dosen yang merupakan teknologi yang berusia sekitar 50-60 tahun dan tidak digunakan untuk menangani learning based-technology. Mereka menemukan diri mereka tidak dapat memahami dan mengadaptasi depeloment teknologi

untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dan itu sebabnya mereka tidak bisa menerima media pembelajaran ini (E-Learning). Dan lebih banyak pelatihan tentang pemanfaatan teknologi untuk tujuan pembelajaran bagi dosen masih diperlukan terutama bagi guru/dosen lama.

KESIMPULAN

Sebuah studi tentang "sikap mahasiswa terhadap penggunaan internet" Menunjukkan beberapa bukti yang disediakan oleh hasil penelitian, baik dalam hal positif dan negatif. Pertama, hasil penelitian yang sifatnya positif terlihat dari bagaimana sebagian besar mahasiswa telah memahami dan menyadari tentang peran Internet Service dalam meningkatkan kompetensi mereka. Meskipun mereka juga terkadang tanpa disadari menghabiskan waktu lebih banyak saat menggunakan akses internet untuk hal yang berbau hiburan. Yang kedua, yang masih menjadi catatan ataupun hasil yang bersifat negatif ialah kurang optimalnya penggunaan internet akses dalam proses pembelajaran yang dikarenakan beberapa hal ; design website yang kurang menari ; metode pembelajaran yang tidak relevan ; dan kurangnya optimalisasi fasilitas e-learning. Oleh karena ini menjadi catatan bagi guru dan pengembang website untuk bisa lebih memperhatikan aspek yang menjadi penghalang terlaksananya pembelajaran yang optimal.

REFERENSI

- Ahmed, S. (2015). *Attitudes towards English Language Learning among EFL Learners at UMSKAL*. Journal of Education and Practice. Vol.6, No.18, 2015
- Albarracin (2005). *Attitudes: Introduction and Scope*, Albarracin, D., Johnson, B. and Zanna, M. (eds), The Handbook of Attitudes, Routledge, p.4
- Anderson, D. K., & Reed, W. M. (1998). *The effects of Internet instruction, prior computer experience, and learning style on teachers' Internet attitudes and knowledge*. Journal of Educational Computing Research, 19, 227-246
- Aydn, C. H. (2001). *Uses of Internet in Turkey, Educational technology research & development*, V 49. Washington. ISSN : 10421629.
- Ayob, A. (2012). *Needham's Theory in Computer-Based Learning* : 2nd International Conference on Social Science and Humanity IPEDR vol.31. IACSIT Press : Singapore
- Calif, Santara Clara. (2000). *Education by Increasing Access to Internet Resources*. http://www.findarticles.com/cf_0/m3337/n5_v15/21143804/print.jhtml. 14 September 2018.

- Chakrabartty, S. N. (2013). *Best Split-Half and Maximum Reliability*. IOSR Journal of research & Method in Education, 3(1), 1-8.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research*. Boston : Pearson Education, Inc
- Culberstone, H.M. (1968). *What is Attitude*. Journal of Cooperattive Extention Ganang. (2018). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Metode Berbasis E-Learning*. <https://www.hipwee.com/opini/meningkatkan-kualitas-pembelajaran-melalui-metode-berbasis-e-learning>. 1st July 2019
- Hage, H., & Aimeur, E. (2008). *Harnessing Learner's Collective Intelligence: A Web 2.0 Approach to E-Learning*. Intelligent Tutoring Systems (Vol. 5091, pp. 438- 447): Springer : Berlin.
- Karthik, Reddy. (2013). *Study on Students Attitudes towards Internet Vol 3 Issue I*. IJEMR (International Journal of Engineering and Management Research)
- Kuechler, M. (1999). *Using the Web in the classroom*. Journal of Social Science Computer Review, 17, 144-161.
- Lockheed M. E. (1985). *Women, girls, and computers: A first look at the evidence*. Journal of Sex Roles, Volume 13, Issue 3–4, pp 115–122
- Olson, J and Stone, J (2005) *The Influence of Behaviour on Attitudes*, in Albarracin, D., Johnson, B. and Zanna, M. (eds), *The Handbook of Attitudes*, Routledge : London.
- Popovich, P. M., Hyde, K. R., Zakrajsek, T., & Blumer, C. (1987). *The development of the Attitudes Toward Computer Usage Scale*. Educational and Psychological Measurement, 47(1), 261-269
- Price, R., & Winiecki, D. (1995). *Attitudes and skill levels of college students entering a typical introductory college computing course*. Journal of Computing in Teacher Education, 12, 20-25.
- Sanger, M. J., and Greenbowe, T. J. (2000). *Addressing student misconceptions concerning electron flow in aqueous solutions with instruction including computer animations and conceptual change strategies*. International Journal of Science Education, 22(5), 521-537.
- Shiveley, J, & VanFossen, P. (2000). *Using the Internet to create primary source teaching packets*, The Social Studies, 91, 244-252.
- Souvannasy, B., Masashi, S., & Yukiko, H. (2008). *Determinants and issues in student achievement in English at the Lao Secondary Education Level*. In R. Paul, & N. Roger (Eds.), *The Asian EFL journal quarterly* (Vol. 10) : Korea
- Trafford, P. and Shirota, Y. (2011). *An Introduction to Virtual Learning Environments*, Gakushuin Education Papers: Tokyo.